

Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

by Bustamil Arifin

Submission date: 02-Sep-2024 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2442923143

File name: Jurnal_Bustamil_Arifin.docx (73.73K)

Word count: 5061

Character count: 28962

Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Bustamil Arifin^{*1}, Ismail Efendy dan Ramadhani Syafitri²

^{1,2} Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Alamat : Jalan Kapten Sumarsono No.107, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia, Kp.

Lalang, Kec. Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20124

Korespondensi Penulis : menjadiberkahl@gmail.com*

Abstract. Toddler age is a period of rapid growth and development, a state that is vulnerable to nutrition and susceptible to disease. Diarrhea in toddlers if not treated seriously can cause pain, to severe dehydration or fluid loss that ends in death. The current diarrhea control program is more prioritized on diarrhea control programs for toddlers. This research method is cross-sectional with a population of mothers and toddlers with a sample size of 175 respondents. The results of this study showed the influence of the mother's education level (p-value 0.011), exclusive breastfeeding (0.003), socio-economic (0.008), hand washing habits (0.007) on the incidence of diarrhea in toddlers in the Tanjung Sekayam Health Center Area, Sanggau Regency. The conclusion of this study is that there is an influence of the mother's education level, exclusive breastfeeding, socio-economic, hand washing habits on the incidence of diarrhea. It is expected that health workers will carry out health promotion activities about the incidence of diarrhea in toddlers to prevent infectious diseases that will result in stunting.

Keywords: maternal education level, exclusive breastfeeding, socio-economic, hand washing habits, diarrhea incidence

Abstrak. Usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, keadaan yang rawan terhadap gizi dan rentan terkena penyakit. Diare pada balita apabila tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan kesakitan, hingga dehidrasi berat atau kehilangan cairan yang berakhir pada kematian. Program pengendalian diare saat ini lebih di prioritaskan pada program pengendalian diare terhadap balita. Metode penelitian ini adalah cross sectional dengan populasinya ibu dan balita dengan jumlah sampel 175 responden. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh tingkat Pendidikan ibu (p-value 0.011), pemberian asi eksklusif (0.003), sosial ekonomi (0.008), kebiasaan mencuci tangan (0.007) terhadap kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh tingkat Pendidikan ibu, pemberian asi eksklusif, sosial ekonomi, kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian Diare. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang kejadian diare pada balita untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang akan berakibat pada kejadian stunting.

Kata Kunci : tingkat Pendidikan ibu, pemberian asi eksklusif, sosial ekonomi, kebiasaan mencuci tangan, kejadian Diare

1. PENDAHULUAN

Usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, keadaan yang rawan terhadap gizi dan rentan terkena penyakit. Diare pada balita apabila tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan kesakitan, hingga dehidrasi berat atau kehilangan cairan yang berakhir pada kematian. Program pengendalian diare saat ini lebih di prioritaskan pada program pengendalian diare terhadap balita, (Alamsyah, 2002).

Menurut United Nation Children Fund (UNICEF) diare merupakan penyebab utama kematian balita. Pada tahun 2019 penyakit diare pada balita bertanggung jawab sebanyak 9% dari semua kematian balita di seluruh dunia, dengan jumlah sebanyak 484.000 kematian. (Alligood, M. R., & Tomey, A. M. 2006).

¹ Pada tahun 2022 UNICEF melaporkan kembali, sekitar 1.200 kematian setiap harinya karena diare dan UNICEF juga melaporkan 15 negara dengan kematian balita tertinggi dari kejadian diare dan pneumonia, terdapat salah satunya Indonesia yang berada pada urutan ke-¹ 7.(6) Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis yang memiliki potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian pada balita, (Arikunto.S. 2006).

⁹ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2023 Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2022 diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 bulan) kematian akibat diare sebesar 4,55%, (Arikunto.S. 2006).

Diare merupakan penyakit menular yang gejalanya berupa perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari lunak menjadi cair, peningkatan jumlah buang air besar disertai muntah, dan dehidrasi jika tinja tidak buang air besar. bisa langsung dirujuk dan dibawa ke puskesmas. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan masalah serius dan bahkan kematian. Pada balita, sering buang air besar cair atau encer, dehidrasi (turgor kulit rendah, ubun-ubun dan mata cekung, selaput lendir kering), demam, muntah, nafsu makan hilang, lemas, wajah pucat, tanda-tanda vital (denyut nadi atau pernapasan cepat), penurunan atau tidak adanya keluaran urin (Fauzia dkk., 2019).

Kebiasaan makan yang tidak tepat dan buruknya penyerapan nutrisi ke dalam tubuh dapat menyebabkan masalah gizi buruk pada balita (Akas, 2023) Faktor ibu memegang peranan besar terhadap berkembangnya diare pada balita. Ketika balita menderita diare, tindakan dan perilaku ibu menentukan besarnya kesakitan bayi tersebut. Pengetahuan mengenai pengkajian, penyebab, pencegahan dan pengendalian penyakit diare pada ibu yang memunyai balita masih sangat kurang. Oleh karena itu, untuk mencapai hidup sehat, menjaga kesehatan, mencegah penyakit baru dan mempengaruhi penurunan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit diare, ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare di bidang kesehatan. Kebutuhan akan hal tersebut sangatlah penting. Pengetahuan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang mengarahkan orang untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Kombais dkk., 2022).

¹ Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kabupaten Sanggau pada tahun 2022 termasuk urutan empat besar prevalensi kasus tertinggi di Kalimantan Barat dengan jumlah 10,44%. Trend kasus diare dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan kemudian meningkat kembali. Pada tahun 2021 jumlah kasus diare yang ditemukan pada balita sebanyak

2.248 kasus, diketahui pada tahun 2022 dengan jumlah sebanyak 3.866 kasus, setelah itu pada tahun 2023 jumlah kasus diare pada balita meningkat yang ditemukan sebanyak 5.757 kasus.

Puskesmas UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam merupakan salah satu Puskesmas yang berada pada lingkungan kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Sanggau. Puskesmas UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam pada tahun 2021-2022 menempati peringkat pertama untuk jumlah kasus diare terbanyak pada balita di Kota Sanggau. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sanggau pada tahun 2023 prevalensi kasus diare di Puskesmas UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam sebesar 7,7 % (3.866 kasus) meningkat pada tahun 2023 dengan pravalensi sebesar 39,8% (5.757 kasus).

Berdasarkan laporan tahunan UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam tahun 2023, kondisi sanitasi dasar di wilayah Puskesmas UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam tahun 2021 masih tergolong kurang yaitu cakupan jamban sehat 89,1% dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) 89,6% yang dari target kota Sanggau 100%. cakupan ASI eksklusif di wilayah UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam juga masih rendah yaitu 53,31% pada tahun 2021 jauh di bawah target yang 80%. Balita dengan status gizi kurang atau kekurangan berat badan (underweight) terdapat 10,23% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 berdasarkan data laporan UPT. Puskesmas Tanjung Sekayam tahun 2023 diperoleh sebanyak 39,8 % atau sebanyak 311 balita yang mengalami diare.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional study yang bertujuan kejadian diare pada anak balita di wilayah puskesmas tanjung sekayam kabupaten sanggau. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah puskesmas tanjung sekayam kabupaten sanggau tahun 2024. Penelitian direncanakan dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

3. HASIL

4.2. Analisis Univariat

Analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-25 Tahun	37	21.1
26-30 Tahun	67	38.3
>30 tahun Tahun	71	40.6
Total	175	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	77	44.0
Perempuan	98	56.0
Total	175	100.0
Pendidikan		
Dasar	21	12.0
Menengah	88	50.3
Tinggi	66	37.7
Total	175	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	133	76.0
Tidak Bekerja	42	24.0
Total	175	100.0

Pada tabel 4.1 dari 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 98 orang (56.0%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berumur >30 tahun sebanyak 71 orang (40.6%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 88 orang (50.3%). Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden bekerja sebanyak 133 orang (76.0%).

b. Pendidikan Ibu

1. Jawaban Responden Tentang Pendidikan Ibu Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pendidikan Ibu Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No.	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Asi eksklusif adalah pilihan ibu untuk hidup bayi kedepan lebih sehat	12	9.6	45	36.0	30	24.0	0.0	0.0
2	Asi adalah makanan bayi terbaik dari tuhan	17	13.6	32	25.6	29	23.2	0.0	0.0
3	Asi yang pertama kali keluar bernama colostrum harus langsung diberikan pada bayi	42	33.6	55	44.0	19	15.2	0.0	0.0
4	Colostrum berguna untuk kekebalan tubuh bayi	33	26.4	57	45.6	26	20.8	0.0	0.0
5	Keunggulan bayi yang diberi asi eksklusif anak menjadi kuat jarang rewel	20	16.0	46	36.8	47	37.6	0.0	0.0
6	Colostrum keluar dari hari pertama dan kedua setelah melahirkan	10	8.0	42	33.6	38	30.4	0.0	0.0
7	Jadwal pemberian asi sebaiknya lebih sering agar volume asi yang dihasilkan banyak	15	12.0	28	22.4	36	28.8	0.0	0.0
8	Asi juga mencegah bayi diare dibandingkan dengan susu formula	16	12.8	50	40.0	41	32.8	3	2.4
9	Pertumbuhan bayi akan	18	14.4	38	30.4	55	44.0	3	2.4

	terganggu apabila diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan								
10	Diare lebih sering terjadi pada bayi yang diberikan susu formula	8	6.4	40	32.0	60	48.0	3	2.4

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas bahwa jawaban responden tentang pendidikan ibu di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mayoritas menjawab tidak setuju tentang " Asi eksklusif adalah pilihan ibu untuk hidup bayi kedepan lebih sehat" yaitu 45 orang (36.0%), tentang " Asi adalah makanan bayi terbaik dari tuhan" yaitu 47 orang (37.%), tentang " Asi yang pertama kali keluar bernama colostrum harus langsung diberikan pada bayi" yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Colostrum berguna untuk kekebalan tubuh bayi" yaitu 57 orang (45.6%), tentang " Keunggulan bayi yang diberi asi eksklusif anak menjadi kuat jarang rewel" Colostrum keluar dari hari pertama dan kedua setelah melahirkan" yaitu 45 orang (49.5%), tentang " Jadwal pemberian asi sebaiknya lebih sering agar volume asi yang dihasilkan banyak" yaitu 50 orang (40.0%), tentang " Asi juga mencegah bayi diare dibandingkan dengan susu formula " yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Pertumbuhan bayi akan terganggu apabila diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan" yaitu 60 orang (48.0%). tentang " Diare lebih sering terjadi pada bayi yang diberikan susu formula" yaitu 60 orang (48.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No	Pendidikan Ibu	F	Persentase
1	Baik	72	41.1
2	Kurang Baik	103	58.9
Jumlah		175	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden dengan pendidikan kurang baik sebanyak 103 orang (58.9%).

c. Pemberian Asi Eksklusif

- Jawaban Responden Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di

Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No.	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Bayi diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun	12	9.6	45	36.0	30	24.0	0.0	0.0
2	Bayi boleh diberikan air tajin setelah 3 bulan	17	13.6	32	25.6	29	23.2	0.0	0.0
3	Ibu yang bekerja dapat memberikan susu formula	42	33.6	55	44.0	19	15.2	0.0	0.0
4	Bayi yang tidak mau menyusui jangan dipaksa biarkan dia minum susu formula	33	26.4	57	45.6	26	20.8	0.0	0.0
5	Bayi yang diberikan asi eksklusif akan tumbuh lebih sehat	20	16.0	46	36.8	47	37.6	0.0	0.0
6	Ibu yang sedang sakit tetap dapat memberikan asi pada bayinya	10	8.0	42	33.6	38	30.4	0.0	0.0
7	Bayi wajib diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 2 tahun	15	12.0	28	22.4	36	28.8	0.0	0.0
8	Bayi dapat diberikan asi sesuai kebutuhan bayi	16	12.8	50	40.0	41	32.8	3	2.4
9	Ibu yang memberikan asi eksklusif cepat	18	14.4	38	30.4	55	44.0	3	2.4

	menurunkan berat badannya								
10	Asi eksklusif harus dipaksakan karena baik untuk bayi dan ibunya	8	6.4	40	32.0	60	48.0	3	2.4

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bahwa jawaban responden tentang pemberian asi eksklusif di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mayoritas menjawab tidak setuju tentang " Bayi diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun" yaitu 45 orang (36.0%), tentang " Bayi boleh diberikan air tajin setelah 3 bulan" Ibu yang bekerja dapat memberikan susu formula i" yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Bayi yang tidak mau menyusui jangan dipaksa biarkan dia minum susu formua" yaitu 57 orang (45.6%), tentang " Bayi yang diberikan asi eksklusif akan tumbuh lebih sehat" yaitu 45 orang (49.5%), tentang " Ibu yang sedang sakit tetap dapat memberikan asi pada bayinya" yaitu 50 orang (40.0%), tentang " Bayi wajib diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 2 tahun" yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Bayi dapat diberikan asi sesuai kebutuhan bayi" yaitu 60 orang (48.0%). tentang " Ibu yang memberikan asi eksklusif cepat menurunkan berat badannya" yaitu 60 orang (48.0%), tentang " Asi eksklusif harus dipaksakan karena baik untuk bayi dan ibunya" yaitu 60 orang (48.0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No	Pemberian Asi Eksklusif	F	Persentase
1	Diberikan	73	41.7
2	Tidak Diberikan	102	58.3
	Jumlah	173	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden tidak diberikan asi eksklusif sebanyak 102 orang (58.3%).

d. Sosial Ekonomi

12

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sosial Ekonomi Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sosial Ekonomi Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

6

No.	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Bayi diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun	12	9.6	45	36.0	30	24.0	0.0	0.0
2	Bayi boleh diberikan air tajin setelah 3 bulan	17	13.6	32	25.6	29	23.2	0.0	0.0
3	Ibu yang bekerja dapat memberikan susu formula	42	33.6	55	44.0	19	15.2	0.0	0.0
4	Bayi yang tidak mau menyusui jangan dipaksa biarkan dia minum susu formula	33	26.4	57	45.6	26	20.8	0.0	0.0
5	Bayi yang diberikan asi eksklusif akan tumbuh lebih sehat	20	16.0	46	36.8	47	37.6	0.0	0.0
6	Ibu yang sedang sakit tetap dapat memberikan asi pada bayinya	10	8.0	42	33.6	38	30.4	0.0	0.0
7	Bayi wajib diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 2 tahun	15	12.0	28	22.4	36	28.8	0.0	0.0
8	Bayi dapat diberikan asi sesuai kebutuhan bayi	16	12.8	50	40.0	41	32.8	3	2.4
9	Ibu yang memberikan asi eksklusif cepat	18	14.4	38	30.4	55	44.0	3	2.4

	menurunkan berat badannya								
10	Asi eksklusif harus dipaksakan karena baik untuk bayi dan ibunya	8	6.4	40	32.0	60	48.0	3	2.4

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas bahwa jawaban responden ⁵ tentang pemberian asi eksklusif di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam ¹⁰ Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mayoritas menjawab tidak setuju tentang " Bayi diberikan ¹³ asi eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun" yaitu 45 orang (36.0%), tentang " Bayi boleh diberikan air tajin setelah 3 bulan" Ibu yang bekerja dapat memberikan susu formula i" yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Bayi yang tidak mau menyusui jangan dipaksa biarkan dia minum susu formula" yaitu 57 orang (45.6%), tentang " ¹³ Bayi yang diberikan asi eksklusif akan tumbuh lebih sehat" yaitu 45 orang (49.5%), tentang " Ibu yang sedang sakit tetap dapat memberikan asi pada bayinya" yaitu 50 orang (40.0%), tentang " Bayi wajib diberikan asi eksklusif sampai dengan usia 2 tahun" yaitu 55 orang (44.0%), tentang " Bayi dapat diberikan asi sesuai kebutuhan bayi" yaitu 60 orang (48.0%). tentang " Ibu yang memberikan asi eksklusif cepat menurunkan berat badannya" yaitu 60 orang (48.0%), tentang " Asi eksklusif harus dipaksakan karena baik untuk bayi dan ibunya" yaitu 60 orang (48.0%).

⁴
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No	Sosial Ekonomi	F	Persentase
1	Baik	58	33.1
2	Cukup	117	66.9
Jumlah		175	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden memiliki social ekonomi yang cukup sebanyak 117 orang (66.9%).

4. Kebiasaan Mencuci Tangan

1. Jawaban Responden Tentang ¹⁷ Kebiasaan Mencuci Tangan Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat Kabupaten

Aceh Selatan

No.	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Mencuci tangan kalau sempat saja	12	9.6	45	36.0	30	24.0	0.0	0.0
2	Memberikan asi pada balita tidak perlu sering mencuci tangan	17	13.6	32	25.6	29	23.2	0.0	0.0
3	Mencuci tangan sebelum memberikan makanan pada bayi pakai air biasa	42	33.6	55	44.0	19	15.2	0.0	0.0
4	Menggunakan sabun saat mencuci tangan dapat mematikan kuman	33	26.4	57	45.6	26	20.8	0.0	0.0
5	Bayi sangat rentan terkena bakteri dan kuman	20	16.0	46	36.8	47	37.6	0.0	0.0
6	Mencuci tangan yang baik adalah sebelum dan sesudah memberikan makanan pada anak dan menggunakan sabun	10	8.0	42	33.6	38	30.4	0.0	0.0
7	Bayi yang terkena diare disarankan ibu selalu mencuci tangan dengan sabun saat memegang bayi	15	12.0	28	22.4	36	28.8	0.0	0.0
8	Air yang digunakan saat	16	12.8	50	40.0	41	32.8	3	2.4

	mencuci tangan haruslah bersih								
9	Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan bagi seluruh anggota keluarga lainnya	18	14.4	38	30.4	55	44.0	3	2.4
10	Anggota keluarga yang mengolah makanan diingatkan agar selalu mencuci tangan	8	6.4	40	32.0	60	48.0	3	2.4

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas bahwa jawaban responden tentang kebiasaan mencuci tangan di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mayoritas menjawab tidak setuju tentang ” Mencuci tangan kalau sempat saja” yaitu 45 orang (36.0%), tentang ” Memberikan asi pada balita tidak perlu sering mencuci tangan yaitu 47 orang (37.%), tentang ” Mencuci tangan sebelum memberikan makanan pada bayi pakai air biasa” yaitu 55 orang (44.0%), tentang ” Menggunakan sabun saat mencuci tangan dapat mematikan kuman” yaitu 57 orang (45.6%), tentang ” Bayi sangat rentan terkena bakteri dan kuman” yaitu 47 orang (37.6%), tentang ” Mencuci tangan yang baik adalah sebelum dan sesudah memberikan makanan pada anak dan menggunakan sabun” yaitu 45 orang (49.5%), tentang ” Bayi yang terkena diare disarankan ibu selalu mencuci tangan dengan sabun saat memegang bayi” yaitu 46 orang (36.8%), tentang ” Air yang digunakan saat mencuci tangan haruslah bersih” yaitu 50 orang (40.0%), tentang ” Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan bagi seluruh anggota keluarga lainnya” yaitu 55 orang (44.0%), tentang ” Anggota keluarga yang mengolah makanan diingatkan agar selalu mencuci tangan” yaitu 60 orang (48.0%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No	Kebiasaan Mencuci Tangan	F	Persentase
1	Baik	82	46.9
2	Tidak Baik	93	53.1
Jumlah		175	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden memiliki kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik sebanyak 93 orang (53.1%).

E. Kejadian Diare

5. Jawaban Responden Tentang Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No.	Pertanyaan	STS		TS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Balita sering mengalami diare tiap bulannya	7	5.6	30	24.0	66	52.8	0	0.0
2	Tempat pembuangan sampah selalu tertutup	10	8.0	18	14.4	18	14.4	0	0.0
3	Bila tidak ditutup sampah akan dihindangi lalat	21	16.8	36	28.8	64	51.2	0	0.0
4	Toilet dirumah selalu dalam keadaan bersih	14	11.2	33	26.4	74	59.2	0	0.0
5	Ibu setelah keluar dari kamar mandi apakah mencuci tangan	7	5.6	24	19.2	36	28.8	0	0.0
6	Berat badan bayi tidak naik setelah mengalami diare	2	1.6	27	21.6	80	64.0	0	0.0
7	Bayi kurus dan diberi minuman teh ataupun air tajin	7	5.6	14	11.2	75	60.0	0	0.0
8	Sampah dilingkungan rumah sudah terhindar dari vektor lalat	5	4.0	28	22.4	83	66.4	0	0.0
9	Diare yang berulang pada bayi mengakibatkan kesehatan bayi menjadi buruk	4	3.2	23	18.4	91	72.8	0	0.0

10	Bayi yang sedang bertumbuh hendaknya terhindar dari diare dengan diberikan asi eksklusif	30	24.0	9	7.2	0	0.0	0	0.0
----	--	----	------	---	-----	---	-----	---	-----

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas bahwa jawaban responden tentang Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat mayoritas menjawab tidak setuju tentang " Balita sering mengalami diare tiap bulannya" yaitu 66 orang (52.8%), tentang " Tempat pembuangan sampah selalu tertutup" yaitu 79 orang (63.2%), tentang Bila tidak ditutup sampah akan dihindangi lalat" yaitu 64 orang (51.2%), tentang " Toilet dirumah selalu dalam keadaan bersih" yaitu 74 orang (59.2%), tentang " Ibu setelah keluar dari kamar mandi apakah mencuci tangan" yaitu 58 orang (46.4%), tentang " Berat badan bayi tidak naik setelah mengalami diare" yaitu 80 orang (64.0%), tentang " Bayi kurus dan diberi minuman teh ataupun air tajin" yaitu 75 orang (60.0%), tentang " Sampah dilingkungan rumah sudah terhindar dari vektor lalat" yaitu 83 orang (66.4%), tentang " Diare yang berulang pada bayi mengakibatkan kesehatan bayi menjadi buruk" yaitu 91 orang (72.8%), tentang " Bayi yang sedang bertumbuh hendaknya terhindar dari diare dengan diberikan asi eksklusif" yaitu 86 orang (68.8%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

No	Kejadian Diare	F	Persentase
1	Ringan	75	42.9
2	Sedang	100	57.1
Jumlah		175	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 175 responden berdasarkan tabel diatas mayoritas responden mengalami kejadian diare yang sedang sebanyak 100 orang (57.1%).

Analisa Bivariat

Tabulasi dan Hasil Uji Statistik

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen melalui *Crosstabs* atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis Bivariat ini adalah menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dikatakan ada hubungan secara statistik jika di peroleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 12. Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Pendidikan Ibu	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Ringan		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	39	22.3	33	18.9	72	41.1	0.011
Kurang Baik	36	20.6	67	38.3	103	58.9	
Total	75	42.9	100	57.1	175	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 175 responden (100%) tentang faktor yang memengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024, menunjukkan bahwa dari 72 responden (41.1%) dengan pendidikan ibu baik sebanyak 39 responden (22.3%) mengalami kejadian diare ringan dan 33 responden (18.9%) mengalami kejadian diare sedang. Dari 103 responden (58.9%) dengan pendidikan ibu kurang baik sebanyak 36 responden (20.6%) mengalami kejadian diare ringan dan 67 responden (38.3%) mengalami kejadian diare sedang.

Berdasarkan analisis *chi square test* terdapat nilai $p\text{-value } 0.011 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada faktor yang memengaruhi tingkat Pendidikan ibu terhadap kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau.

Tabel 13. Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Pemberian Asi Eksklusif	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Ringan		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
Diberikan	41	23.4	32	18.3	73	41.7	0.003
Tidak Diberikan	34	19.4	68	38.9	102	58.3	
Total	75	42.9	100	57.1	175	100	

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 73 responden (41.7%) yang diberikan asi eksklusif terdapat 41 responden (23.4%) mengalami kejadian diare ringan dan 32 responden (18.3%) mengalami kejadian diare sedang. Dari 102 responden (58.3%) yang tidak diberikan

asi eksklusif terdapat 34 responden (19.4%) mengalami kejadian diare ringan dan 68 responden (38.9%) mengalami kejadian diare sedang.

Dari hasil analisis *chi square* didapat nilai p-value 0.003<0.05. Artinya faktor pemberian asi eksklusif memengaruhi kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau.

Tabel 14. Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Sosial Ekonomi	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Ringan		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	33	18.9	25	14.3	58	33.1	0.008
Cukup	42	24.0	75	42.9	117	66.9	
Total	75	42.9	100	57.1	175	100	

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 58 responden (33.1%) dengan social ekonomi baik terdapat 33 responden (18.9%) mengalami kejadian diare ringan dan 25 responden (14.3%) mengalami kejadian diare sedang. Dari 117 responden (66.9%) social ekonomi cukup terdapat 42 responden (24.0%) mengalami kejadian diare ringan dan 75 responden (42.9%) mengalami kejadian diare sedang.

Dari hasil analisis *chi square* didapat nilai p-value 0.008<0.05. Artinya faktor social ekonomi memengaruhi kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau.

Tabel 15. Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Kebiasaan Mencuci Tangan	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p (value)</i>
	Ringan		Sedang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	44	25.1	38	21.7	82	46.9	0.007
Tidak Baik	31	17.7	62	35.4	117	53.1	
Total	75	42.9	100	57.1	175	100	

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 82 responden (46.9%) dengan kebiasaan mencuci tangan baik terdapat 44 responden (25.1%) mengalami kejadian diare ringan dan 38 responden (21.7%) mengalami kejadian diare sedang. Dari 93 responden (53.1%) kebiasaan

mencuci tangan tidak baik terdapat 31 responden (17.7%) mengalami kejadian diare ringan dan 62 responden (35.4%) mengalami kejadian diare sedang.

Dari hasil analisis *chi square* didapat nilai $p\text{-value } 0.007 < 0.05$. Artinya faktor kebiasaan mencuci tangan memengaruhi kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda yaitu salah satu pendekatan model matematis untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom atau *binary*. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik berganda metode *Enter* adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$.

Tabel 16. Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024

Uji Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
PendidikanIbu	0.552	0.008	3.736
PemberianAsiEksklusif	0.616	0.001	5.852
SosialEkonomi	0.357	0.003	2.429
KebiasaanMencuciTangan	0.368	0.002	2.445

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda tersebut nilai signifikan model secara bersama-sama diperoleh sebesar nilai $\text{sig} < 0,05$ yang berarti bahwa keenam variable yang dijadikan model dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor Yang memengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.

Analisa multivariat yang dilakukan adalah regresi logistik dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Odds Ratio

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut juga *Odds Ratio(OR)* pada uji regresi logistik, yaitu:

- Hasil nilai OR pada variabel tingkat pendidikan ibu ditunjukkan dengan nilai OR 3.736 artinya responden yang mendapat peluang 3.736 kali terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.

2. Hasil nilai OR pada variabel pemberian asi eksklusif ditunjukkan dengan nilai OR 5.852 artinya responden yang mendapat peluang 5.852 kali terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.
3. Hasil nilai OR pada variabel sosial ekonomi ditunjukkan dengan nilai OR 2.429 artinya responden yang mendapat peluang 2.429 kali terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.
4. Hasil nilai OR pada variabel kebiasaan mencuci tangan ditunjukkan dengan nilai OR 2.445 artinya responden yang mendapat peluang 2.445 kali terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pemberian asi eksklusif yang paling memengaruhi kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024. Dimana variabel pemberian asi eksklusif ditunjukkan dengan nilai 5.852 artinya responden dengan pemberian asi eksklusif berpeluang 5.852 kali terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat tahun 2024.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengharapan yang setinggi tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si, sebagai Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan dan selaku Pembimbing I dan penguji I yang penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan dan arahan terus menerus dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd., M.Kes, sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan dan selaku Penguji III yang penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan dan arahan terus menerus dalam penyusunan tesis ini
3. Dr. Nuraini, S.Pd, M.Kes, selaku ketua Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas dan selaku Penguji IV yang penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan dan arahan terus menerus dalam penyusunan tesis ini
4. Bd. Ramadhani Syafitri, SST, MKM,, selaku pembimbing II dan Penguji II yang memberikan bimbingan dan arahan terus menerus dalam penyusunan tesis ini.

5. Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan dan turut membantu melakukan penelitian di tempatnya.
6. Teristimewa keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Proposal tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmito,W. (2007). *Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: Systematic review penelitian akademik di bidang kesehatan masyarakat*. Makara, kesehatan, vol. 11, no. 1, Juni 2007: 1-10.
- Alam. S. (2006). *Zinc Treatment for 5 or 10 Days Is Equally Efficacious in Preventing Diarrhea in the Subsequent 3 Months among Bangladeshi Children1-4*. Februari 25,2011. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=2266960981&sid=3&Fmt=4&client>.
- Alamsyah, (2002). *Hubungan perilaku hidup bersih dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Bangkinang Barat, Bangkinang, Kampar dan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2002*. Maret 3, 2011.
- Alligood, M. R., & Tomey, A. M. (2006). *Nursing theory, utilization & application*. (3rd ed), USA : Mosby Elsevier.
- Ariawan. I. (1998). *Besar dan metode sampel pada penelitian kesehatan*. Jakarta: Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Arikunto.S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta Ariyanti. M, (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas swakelola 11 ilirPalembang. Juni 21, 20011. http://uppmfkm.unsri.ac.id/uploads/files/u_2/abstrak10.doc.
- Betz. Cecily L. (2002). *Keperawatan pediatrik*. Jakarta. EGC.
- Clemens. (1998). *Breastfeeding and the risk of life-threatening enterotoxigenic escherichia coli diarrhea in bangladeshi infants and children*. Maret 20 Maret, 2011 <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/100/6/e2>.
- Darmawan. (1008). *Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya diare pada balita di kelurahan Krian, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo (Studi kasus)*. Diunduh tanggal 5 Juni 2011 dari <http://www.fk.uwks.ac.id/elib/Arsip/penelitian>.
- Depkes RI. (1999). *Buku ajar diare : pegangan bagi mahasiswa*. Jakarta . Ditjen.PPM & PPL.

Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id	4%
Internet Source		

2	jurnal.uui.ac.id	2%
Internet Source		

3	prin.or.id	2%
Internet Source		

4	id.123dok.com	1%
Internet Source		

5	docplayer.info	1%
Internet Source		

6	www.researchgate.net	1%
Internet Source		

7	jik.stikesalifah.ac.id	1%
Internet Source		

8	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	1%
Internet Source		

dinkes.jakarta.go.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1 %
11	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	Hesty Hesty. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSLUSIF DI KELURAHAN PALMERAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2018 Publication	1 %
13	kapsulpelancarasi.com Internet Source	1 %
14	vdokumen.com Internet Source	1 %
15	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.payungnegeri.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
18	journal.untar.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19